

**PENGARUH OPINI AUDITOR, UKURAN KAP, PERGANTIAN  
MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN AUDIT *FEE*  
TERHADAP *AUDITOR SWITCHING*  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2011-2015)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

**GAMMA YUNI NURVISTA**

**B 200 134 007**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2017**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

**“PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KAP, PERGANTIAN  
MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN AUDIT *FEE* TERHADAP  
*AUDITOR SWITCHING*”**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2011-2015).**

## **PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :

**GAMMA YUNI NURVISTA**

**B 200 134 007**

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



**(Drs. Wahyono, M. A., Akt.)**

## HALAMAN PENGESAHAN

### **PENGARUH OPINI AUDITOR, UKURAN KAP, PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN AUDIT *FEE* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia Periode 2011-2015)**

Yang ditulis oleh:

**GAMMA YUNI NURVISTA**  
**B 200 134 007**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
*Pada hari Sabtu, 30 Oktober 2017*  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Drs. Wahyono, M. A., Akt.  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Zulfikar, S. E., M. Si.  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Noer Sasongko, S. E., M. Si., Ak., CA.  
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)  
(.....)  
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, M. M.)

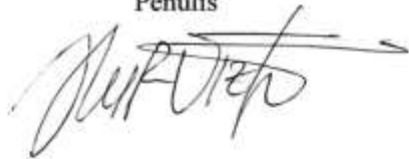
## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 September 2017

Penulis



**Gamma Yuni Nurvista**  
**B 200 134 007**

# **PENGARUH OPINI AUDITOR, UKURAN KAP, PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS*, DAN AUDIT *FEE* TERHADAP AUDITOR SWITCHING**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)**

## **Abstrak**

*Auditor switching* merupakan perpindahan auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk menjaga obyektivitas dan independensi auditor serta kepercayaan publik akibat adanya masa perikatan yang lama. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh opini auditor (DOPINI), ukuran KAP (DKAP), pergantian manajemen (DCHANGE), *financial distress* (DFD), dan *audit fee* (DFEE) terhadap *auditor switching*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara terus menerus menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2011-2015. Berdasarkan metode *purposive sampling*, sampel yang diperoleh sebanyak 15 perusahaan selama periode 2011-2015, sehingga diperoleh sebanyak 75 data observasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*, *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, dan *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

**Kata kunci :** Opini auditor, Ukuran KAP, Pergantian manajemen, *Financial distress*, *Audit fee*.

## **Abstract**

*Auditor switching* is an auditor or public accounting firm transfer performed by a company which aim to maintain auditor's objectivity and independence and public trust due to a long period of engagement. There are many factors that can affect the auditor switching. The aim of this research is to examine the influence of auditor opinion (DOPINION), public accounting firm size (DKAP), management change (DCHANGE), *financial distress* (DFD), and *audit fee* (DFEE) to the auditor switching.

The population in this research are all of the manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange and continuously publish financial statement in 2011-2015. Based on the purposive sampling method, the sample obtained by 15 companies in the period 2011-2015 so obtained 75 observed data. Data that has been collected is analyzed by using logistic regression analysis.

The result of this research shows that auditor opinion has no effect on auditor switching, public accounting firm size has no effect on auditor switching,

*management changes has an effect on auditor switching, financial distress has no effect on auditor switching, and audit fee has an effect on auditor switching.*

**Keywords:** *Auditor Opinion, Public accounting firm size, Change of management, Financial distress, Audit fee.*

## **1. PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban suatu perusahaan atau manajemen kepada pihak-pihak yang berkepentingan terkait dengan kondisi perusahaan pada periode tertentu, yaitu para pemegang saham, pemerintah, kreditor, dan pihak yang berkepentingan lainnya. Mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, maka informasi yang terdapat dalam laporan keuangan haruslah wajardapat dipahami, dapat dipercaya dan tidak menyesatkan bagi pemakainya sehingga dapat memenuhi kebutuhan masing-masing pihak yang berkepentingan. untuk memberikan informasi yang wajar, dapat dipercaya dan mudah dipahami, maka diperlukan adanya prosedur pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh KAP melalui seorang auditor yang independen. Sikap independen merupakan sikap yang harus dimiliki oleh auditor atau akuntan publik dimana mereka bebas dari pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan. Pada kenyataannya terdapat banyak kasus yang disebabkan karena semakin berkurangnya tingkat independensi auditor yang dapat mengakibatkan adanya kontrak kerja atau perikatan auditor yang terlalu lama. Oleh karena itu, untuk mempertahankan keandalan suatu laporan keuangan perusahaan dan independensi auditor maka perusahaan diwajibkan untuk melakukan *auditor switching*.

Di Indonesia sendiri peraturan mengenai rotasi audit sudah diatur sejak tahun 2002 yang tercantum pada Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 dan KMK Nomor 359/KMK/.06/2003 yang telah direvisi dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang jasa akuntan publik mengenai pembatasan masa pemberian jasa audit oleh KAP selama maksimal 6 tahun berturut – turut dan auditor selama 3 tahun berturut – turut. Peraturan ini menyebabkan perusahaan harus melakukan pergantian auditor sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan.

Menurut Prastini dan Astika (2013), isu opini audit sering digunakan sebagai alasan oleh manajemen untuk mengganti KAP yang secara regulasi masih boleh melakukan audit di perusahaan yang bersangkutan. Permasalahan ini muncul saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit sebelumnya maupun opini audit di masa yang akan datang. Tentunya auditee menginginkan laporan keuangannya menghasilkan opini wajar tanpa pengecualian dari KAP yang bekerja sama.

KAP besar (*Big 4*) mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam melakukan audit dibandingkan KAP kecil (*Non Big 4*) sehingga mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. KAP big-4 biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan tingkatan independensi yang cukup daripada KAP yang lebih kecil, karena mereka biasanya menyediakan cakupan jasa-jasa ke sejumlah besar klien (Nasser et al., 2006 dalam Prastini dan Astika, 2013).

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau kemauan sendiri dari direksi untuk berhenti (Wea dan Murdiawati, 2015). Pergantian manajemen yang baru ini mungkin juga dapat diikuti dengan pemilihan KAP yang baru.

Perusahaan dalam yang mengalami *financial distress* akan mencari auditor yang memiliki independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan *shareholder*, kreditur dan mengurangi permasalahan hukum (Francis dan Wilson, 1988 dalam Astuti dan Ramantha, 2014). Haskin dan Williams, 1990 dalam Wijaya dan Rasmini, 2015) juga menyatakan bahwa *financial distress* yang dialami perusahaan berpengaruh pada keputusan klien melakukan pergantian auditor.

Audit *fee* merupakan imbalan atas jasa yang diterima oleh auditor setelah melakukan tugasnya. Schwartz dan Menon (1985) dalam Sari dan Widanaputra (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang akan bangkrut atau mengalami kesulitan keuangan dan menghadapi ketidakpastian dalam bisnisnya akan menimbulkan kondisi untuk melakukan *auditor switching*, karena perusahaan lebih cenderung mengalami ketidakmampuan dalam membayar *audit fee* yang terlalu tinggi.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **2.1 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2015 yang dapat diakses pada situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria tersebut antara lain: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. (2) Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh KAP secara lengkap pada periode 2011-2015. (3) Perusahaan tersebut telah melakukan pergantian KAP atau auditor minimal 1 (kali) kali selama periode 2011-2015. (4) Laporan keuangan tersebut menampilkan informasi yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian mengenai proksi pada faktor-faktor yang telah disebutkan. (5) Laporan keuangan yang hanya menggunakan mata uang rupiah.

### **2.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **2.2.1 Auditor Switching**

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *auditor switching*. Untuk mengukur variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan variabel *dummy*, jika perusahaan melakukan pergantian auditor atau KAP maka diberi nilai satu (1) dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor atau KAP diberi nilai nol (0).

#### **2.2.2 Opini Auditor**

Opini auditor merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Variabel opini auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Nilai satu (1) mewakili perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan perusahaannya, sementara itu nilai nol (0) mewakili perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian.



### 2.2.3 Ukuran KAP

Variabel ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4* (Wijaya dan Rasmini, 2015). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana KAP yang berafiliasi dengan *Big 4* diberi nilai satu (1) dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big 4* diberi nilai nol (0).

### 2.2.4 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian direksi perusahaan yang terutama disebabkan oleh keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) maupun direksi berhenti karena kemauan sendiri (Sulistriarini dan Sudarno, 2012). Dalam penelitian ini, pergantian manajemen diproksikan dengan pergantian direktur utama (CEO) karena CEO merupakan pimpinan tertinggi yang memiliki kekuasaan penuh dalam menentukan kebijakan perusahaan. Variabel pergantian manajemen diukur dengan variabel *dummy*. Nilai satu (1) mewakili perusahaan yang melakukan pergantian CEO, sedangkan nilai nol (0) mewakili perusahaan yang tidak melakukan pergantian CEO.

### 2.2.5 Financial Distress

Dalam penelitian ini, *financial distress* diproksikan dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Wea dan Murdiawati (2015). Perhitungan DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{TotalHutang}{TotalEkuitas} \times 100\%$$

Variabel *financial distress* diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien memiliki rasio DER di atas 100%, maka diberikan nilai satu (1). Apabila perusahaan klien memiliki rasio DER di bawah 100%, maka diberikan nilai nol (0) (Sulistriarini dan Sudarno, 2012).

### 2.2.6 Audit Fee

Audit *fee* merupakan salah satu hak yang diperoleh auditor sebagai imbalan atas jasa audit yang telah dilakukannya. Dalam penelitian ini, audit *fee* diukur

dengan menggunakan proksi logaritma natural pada *profesional fees* atau honorarium tenaga ahli (Wijaya dan Rasmini, 2015).

### 2.3 Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan digunakannya metode analisis regresi logistik ini adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi, yaitu terdapat 2 (dua) kemungkinan dalam variabel dependen yaitu kemungkinan melakukan *auditor switching* atau tidak melakukan *auditor switching*. Dalam analisis regresi logistik tidak diperlukan asumsi normalitas data pada variabel bebas karena merupakan campuran antara variabel kontinu (metrik) dan kategorial (non-metrik) (Ghozali, 2011: 333).

Model regresi dalam penelitian ini adalah penelitian berikut:

$$\text{SWITCH}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{OPINI} + \beta_2 \text{KAP} + \beta_3 \text{CHANGE} + \beta_4 \text{FD} + \beta_5 \text{FEE} + e$$

Keterangan:

SWITCH : Variabel dummy *Auditor switching*(kategori 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* dan kategori 1 untuk perusahaan yang melakukan *auditor switching*).

$\alpha$  : Konstanta

OPINI : Opini audit

KAP : Ukuran KAP

CHANGE : Pergantian anajemen

FD : *Financial distress*

FEE : *Audit fee*

e : Error

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Uji Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai -2 *Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Nilai -2LL pada awal adalah sebesar 98,013. Setelah dimasukkan kelima variabel independen tersebut, maka nilai -2LL pada akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 83,000. Penurunan *Likelihood*(-

2LL) tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

### **3.2 Uji Koefisien Determinasi**

Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,249 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 24,9%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 75,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

### **3.3 Menguji Kelayakan Model Regresi**

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 6,407 dengan signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,493. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan berarti model diterima model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima, karena cocok dengan data observasinya.

### **3.4 Uji Matriks Klasifikasi**

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan *auditor switching* adalah sebesar 37,0%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 10 perusahaan (37,0%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total 27 perusahaan yang melakukan *auditor switching*. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 93,8%. Hal ini berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 45 perusahaan (93,8%) yang diprediksi tidak melakukan *auditor switching* dari total 48 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Selanjutnya, dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 73,3%.

### **3.5 Uji Model Regresi yang Terbentuk**

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik menghasilkan model sebagai berikut:

$$\text{SWITCH}_t = 0 + 0\text{OPINI} + 0,149\text{KAP} + 5,392\text{CHANGE} + 1,867\text{FD} + 5,677\text{FEE} + e$$

#### **Pengaruh Opini Auditor (DOPINI) terhadap Auditor Switching (DSWITCH)**

Pada tabel uji wald, dapat diperoleh kesimpulan bahwa *auditor switching* cenderung tidak dipengaruhi oleh opini auditor karena nilai signifikan wald yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini dibuktikan dengan perusahaan-perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung tidak melakukan *auditor switching*.

#### **Pengaruh Ukuran KAP (DKAP) terhadap Auditor Switching (DSWITCH)**

Pada tabel uji wald, dapat diperoleh kesimpulan bahwa *auditor switching* cenderung tidak dipengaruhi oleh ukuran KAP karena nilai signifikan wald yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini dibuktikan dengan perusahaan-perusahaan yang bekerja sama dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big-4* cenderung tidak berpindah ke KAP yang berafiliasi dengan *Big-4* dan sebaliknya.

#### **Pengaruh Pergantian Manajemen (DCHANGE) terhadap Auditor Switching (DSWITCH)**

Pada tabel uji wald, dapat diperoleh kesimpulan bahwa *auditor switching* cenderung dipengaruhi oleh pergantian manajemen karena nilai signifikan wald yang lebih kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini dibuktikan dengan beberapa perusahaan yang melakukan pergantian kepemimpinan cenderung diikuti dengan pergantian KAP.

#### **Pengaruh Financial Distress (DFD) terhadap Auditor Switching (DSWITCH)**

Pada tabel uji wald, dapat diperoleh kesimpulan bahwa *auditor switching* cenderung tidak dipengaruhi oleh opini auditor karena nilai signifikan wald yang lebih besar dari 0,05 atau 5%. Hal ini dibuktikan dengan perusahaan-perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan atau yang mempunyai tingkat DER diatas 100% cenderung tidak melakukan pergantian auditor.

#### **Pengaruh Audit Fee (DFEE) terhadap Auditor Switching (DSWITCH)**

Pada tabel uji wald, dapat diperoleh kesimpulan bahwa *auditor switching* cenderung dipengaruhi oleh opini auditor karena nilai signifikan wald yang lebih

kecil dari 0,05 atau 5%. Hal ini dibuktikan bahwa faktor kesesuaian harga cenderung mempengaruhi *auditor switching*.

#### **4. PENUTUP**

##### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan bahwa auditor switching cenderung dipengaruhi oleh pergantian manajemen dan audit *fee*. Sementara itu variabel-variabel yang lain, seperti opini auditor, ukuran KAP dan *financial distress* cenderung tidak mempengaruhi *auditor switching*.

##### **4.2 Keterbatasan**

Adapun keterbatasan penelitian yang ada yaitu sebagai berikut: 1) Obyek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015, 2) Periode penelitian hanya terbatas pada 5 (lima) tahun penelitian, yaitu selama periode 2011-2015, 3) Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel opini auditor, ukuran KAP, pergantian manajemen, *financial distress*, dan audit *fee* terhadap *auditor switching*. Variabel-variabel yang lain yang mungkin berpengaruh terhadap *auditor switching*, seperti ukuran perusahaan klien, audit tenure, reputasi KAP, dan sebagainya tidak diuji dalam penelitian ini, 4) Pengukuran variabel *financial distress* menggunakan proksi logaritma natural (*ln*) dari honorarium tenaga ahli atau *profesional fee*. Untuk menggambarkan *financial distress*, terdapat proksi lain yang dapat digunakan sehingga memungkinkan adanya hasil yang berbeda apabila menggunakan proksi lain.

##### **4.3 Saran**

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut: 1) Penelitian selanjutnya mungkin dapat memperluas sampel penelitian dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI sebagai populasi penelitian, atau menggunakan industri perusahaan selain perusahaan manufaktur, 2) Periode penelitian diharapkan menggunakan periode penelitian yang terbaru pada saat itu dan diharapkan tidak hanya terbatas pada 5 (lima) tahun, 3) Penelitian selanjutnya

diharapkan dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain, seperti ukuran perusahaan klien, audit tenure, reputasi KAP, dan sebagainya yang mungkin dapat mempengaruhi *auditor switching*, 4) Pengukuran terhadap variabel *financial distress* pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi lain, seperti pergantian dari KAP *Big-4* ke *non Big-4*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, N. L., & Ramantha, I. W. (2014). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.3 , 663-676.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM 20 SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Keputusan Menteri keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 jo 359/KMK.06/2003 tentang Jasa Akuntan Publik.
- Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2016 tentang penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan.
- Prastini, I. G., & Astika, I. B. (2013). Fenomena Pergantian Auditor di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5. 2 , 470-482.
- Sari, I. W., & Widanaputra, A. (2016). Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Fee Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.16.1 , 527-556.
- Sulistiari, E., & Sudarno. (2012 ). Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 1, Nomor 2* , 1-12.
- Wea, A. N., & Murdiawati, D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* Vol. 22, No. 2. ISSN: 1412-3126 , 154 – 170 .
- Wijaya, E., & Rasmini, N. K. (2015). Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Pada Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11. 3 , 940-966.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Diakses pada tanggal 20 Maret 2017.